**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Secara filosofis, pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki aspek-aspek yang saling berhubungan. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sebagai berikut:

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[[1]](#footnote-2)

Berarti, jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam, maka mereka berhak mendapatkan Pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melaksanakan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5:

 

1

Artinya:*"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq / 96:3-5)*.[[2]](#footnote-3)

1

M. Arifin M. Ed menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.[[3]](#footnote-4)

Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama Islam dapat memperkuat pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT,

Setelah tiga tahun terhitung dari 2009-2012, pendidikan karakter telah dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dalam pelakasanaan pendidikan karakter mestinya perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaanya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas suatu progam pendidikan karakter yang baru dilaksanakan. Evaluasi juga sebagai bahan pembanding atau memperbaiki suatu kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka di dalam pelaksanaan pendidikan karakter perlu adanya evaluasi melalui penelitian, agar data yang diperoleh lebih valid

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMAN 2 Konsel di peroleh informasi dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran PAI telah dilaksanakan yaitu perencanaan, pelakasanan dan evaluasi. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sudah memuat pendidikan karakter, penyampaian pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dengan cara memberikan nilai-nilai yang ada materi PAI terhadap siswa,

Indikator tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran PAI adalah dengan melihat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.Belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Presatasi belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, Ulangan Akhir Semester yang diakumulasi pada nilai rapor.

Hal ini juga guru dan tenaga pengajar,  cara   mengajar,    kemampuan, kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa, guru yang profesional akan mengembangkan kemampuannya melaui pendekatan belajar, pendekatan akan mampu menciptakan suasana aktif sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”*Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Konawe Selatan.*

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis menganggap perlu membatasi pokok permasalah agar pembahasan yang di bahas tidak melebar dan tetap fokus pada permasalahan.

1. Pendidikan karakter SMAN 2 Konawe Selatan
2. Prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Konawe Selatan
3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 2 Konawe Selatan
4. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter SMAN 2 Konawe Selatan?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Konawe Selatan?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 2 Konawe Selatan?
4. **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 2 Konawe Selatan

1. **Definisi Oprasional**

Untuk meminimalisir penafsiran yang berbeda terhadap judul dan masalah penelitian ini hingga tercapainya pemahaman yang konferhensif maka peniliti mengungkapkan definisi dari penelitian di atas.

1. Pendidikan karakter yaitu nilai atau skor sikap dan prilaku yang dapat di ukur dengan mengamati sifat, Religius, Toleransi, Disiplin, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab, sikap dan prilaku dapat dibentuk melalui pelaksanaan pendidikan dalam hal ini peneliti batasi agar tidak terlalu melebar penjabaranya.
2. Prestasi belajaradalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat dilihat nilai rapor.

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini di maksudkan :

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter SMAN 2 Konawe Selatan
2. Untuk mengtahui pengeruh pendidikan karakter terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 2 Konawe Selatan
3. **Kegunaan Penelitian**

Dengan di lakukanya penelitian ini dan tercapainya tujuan diatas maka peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademis yang jauh lebih baik.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif sehingga dapat memeberikan informasi dan penegtahuan bagi lembaga sekolah yang terkait khususnya SMAN 2 Konawe Selatan

1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional.*

   (Bandung : Fokus Media ,2006), h. 8 [↑](#footnote-ref-2)
2. Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*. (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005), h .598 [↑](#footnote-ref-3)
3. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta : Bumi Aksara ,1996), h . 92 [↑](#footnote-ref-4)